

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali orang yang mempelajari, menguasai dan juga sangat tertarik untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor. Ada yang didasari karena kecintaannya terhadap budaya Jepang, ada juga yang didasari karena kecintaannya terhadap Bahasa Jepang. Bagi orang Indonesia, mempelajari Bahasa Jepang merupakan hal yang cukup sulit.

Sebagai pembelajar Bahasa Jepang, terkadang muncul kesalahpahaman dalam menangkap ungkapan yang dikatakan oleh penutur asli. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam kendala, mulai dari kosakata, tata bahasa, sampai dengan penggunaan idiom.

Dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran kepada lawan bicara bisa menggunakannya secara langsung maupun tidak langsung. Saat mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, salah satu caranya adalah dengan menggunakan idiom. Dengan menggunakan idiom, pembicara dapat mengungkapkan maksud yang panjang menjadi singkat dan juga dapat menjaga agar lawan bicara tidak tersinggung.

Dalam Bahasa Jepang, idiom disebut dengan *kanyouku*. Menurut Kuramochi dalam *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten* menyatakan bahwa “*Kanyouku toiunoha futatsu ijou no tango ga kimatta musubitsuki wo shiteitta, sorezore no tango no imi wo tada tsunagiawasete mo rikaidekinai betsu no imi wo arawasu iikata*” (Idiom adalah gabungan lebih dari dua kata yang telah ditetapkan, yang jika arti dari masing-masing kata digabungkan tidak akan dimengerti dan akan memunculkan arti yang lain)

Sebagai contoh, *te ga nai*, yang bila diartikan secara leksikal, maka idiom tersebut berarti *tidak mempunyai tangan*, namun, tidak begitu dengan makna leksikalnya yang salah satu artinya adalah *kekurangan orang*.

Idiom jarang digunakan oleh pembelajar Bahasa Jepang dikarenakan ketidakpahaman pembelajar mengenai arti dari *kanyouku* tersebut. Sesuai dengan yang

dijelaskan oleh Koentjaraningrat dalam buku Chaer dan Agustin (2004:162) bahwa *“bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa.”*

Salah satu aspek dalam kebudayaan yang tercermin dalam bahasa adalah penggunaan warna. Ada begitu banyak warna yang ada, dan terkadang istilah warna yang berbeda terkadang digunakan untuk melambangkan warna yang sama. Seperti contoh, di Indonesia warna matahari adalah kuning atau orange, sedangkan di Jepang berwarna merah, sedangkan di China matahari berwarna kuning atau putih. Di negara manapun, warna matahari sama, tetapi warna yang dipakai untuk melambangkan matahari berbeda-beda di berbagai negara. Dapat disimpulkan istilah warna yang setiap hari digunakan terpengaruh oleh bahasa dan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti perbedaan idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang yang berkaitan dengan warna.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah makna dari setiap warna yang terdapat pada idiom dalam Bahasa Jepang?
- 2) Bagaimanakah makna dari setiap warna yang terdapat pada idiom dalam Bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimanakah persamaan dan perbedaan makna dari masing-masing warna dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang?

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Meneliti persamaan dan perbedaan idiom dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan warna.

- 2) Meneliti makna idiom dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan warna. Warna yang diteliti hanya meliputi warna merah, kuning, hijau, biru, putih, hitam, dan hitam putih.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui makna dari setiap warna yang terdapat pada idiom dalam Bahasa Jepang.
- 2) Mengetahui makna dari setiap warna yang terdapat pada idiom dalam Bahasa Indonesia.
- 3) Mengetahui persamaan dan perbedaan makna dari masing-masing warna dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

B. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan pengayaan, dan alat bantu mempermudah pembelajar Bahasa Jepang, dan menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang idiom.

b. Manfaat Praktis

Manfaat-manfaat yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya tentang idiom dan dapat memakainya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan tentang idiom.
- 3) Bagi institusi pendidikan, secara umum diharapkan dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu kebahasaan tentang idiom.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi adalah laporan hasil penelitian sistematis yang dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berupa bahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu linguistik kognitif, analisis kontrastif, semantik, dan idiom.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, objek penelitian, sumber data, dan desain penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian sebelumnya.